KURIKLUM PAI YANG RAHMATAN LILALAMIN; AMAN DAN SEHAT BAGI PERKEMBANGAN RUHANI PESERTA DIDIK

(Curriculum PAI The Lilalamiin Rahmatan; Safr Healthy For the Depelopment of Ruhani Pattisipant)

Raya Mangsi,

rayamangsi@gmail.com

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare

Abdurahman Halim

abdurahmanhalim@gmail.com

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: The purpose of this paper is to present the curriculum model based on rahmatan lil alamin. The term of rahmatan lil alamin based curriculum was first introduced by the directorate general of Islamic higher education prof. Dr. Kamaruddin Amin, for mengantisivasi rise of radicalism that occurred in Indonesia, especially among pelajar. Perumusan rahmatan lil Alamin based curriculum should be reviewed from three aspects: first, the functions of the curriculum as a result formula that can be used as a reference in the learning process so that can produce an outlet that can be a blessing. Secondly, from the perspective of Third scholarship, in terms of the usefulness and application of the curriculum. The conclusion of this paper is that 1). lil Alamin rahmatan based curriculum is a device and a reference in the learning process, to answer the challenges of the times and meet the needs of learners, not just in terms of getting a job but can become a way of life for students and be able to bring a sense of security and happiness. 2) lil Alamin rahmatan based curriculum is a guideline which is used to learning is formed by watching First, the functions of the curriculum as a result formula that can become a reference in the learning process so as to produce lluaran which can be a godsend. Secondly, from the perspective of Third scholarship, in terms of the usefulness and application of the curriculum.

Key Words: curriculum, Rahmatan Lil Alamin

Tujuan penulisan makalah ini untuk memafarkan model kurikulum berbasis rahmatan lil alamin. Istilah kurikulum berbasis rahmatan lil alamin, pertama kali di perkenalkan oleh direktorat jenderal pendidikan tinggi Islam Prof. Dr. Kamaruddin Amin, untuk mengantisivasi maraknya radikalisme yang terjadi di indonesia, khususnya dikalangan pelajar. Perumusan kurikulum berbasis rahmatan lil alamin harus dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu: *pertama*, fungsi-fungsi kurikulum sebagai sebuah hasil rumusan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan lluaran yang dapat menjadi rahmat. *Kedua*, dari sudut pandang keilmuan *Ketiga*, dari segi kemanfaatan dan penerapan kurikulum. Simpulan makalah ini adalah bahwa 1). kurikulum berbasis rahmatan lil alamin adalah perangkat dan acuan dalam proses belajar mengajar, untuk menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik, tidak hanya dalam hal mendapatkan pekerjaan akan tetapi dapat menjadi pedoman hidup bagi peserta didik dan mampu mendatangkan rasa aman dan kebahagiaan. 2) Kurikulum berbasis rahmatan lil alamin merupakan pedoman yang menjadi acuan pembelajaran yang dibentuk dengan memerhatikan *Pertama*, fungsi-fungsi kurikulum sebagai sebuah hasil rumusan yang dapat menjadi acuan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan lluaran yang dapat menjadi rahmat. *Kedua*, dari sudut pandang keilmuan *Ketiga*, dari segi kemanfaatan dan penerapan kurikulum.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Rahmatan Lil Alamin

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak kepribadian yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan yang memiliki aturan, mekanisme dan tatanan yang harus diikuti oleh

setiap pendidik dan peserta didik, atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.

Dalam Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang kedudukan umum pasal I

ayat (1) disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian tujuan pendidikan disebutkan bahwa mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Didasarkan pada pengertian pendidikan menurut Undang-undang sisdiknas tahun 2003, jika dikaitkan dengan kurikulum berbasis *rahmatan lil alamin*, maka ada beberapa hal yang perlu untuk digaris bawahi yaitu: (1) usaha sadar, (2) terencana, (3) spritual, dan akhlak mulia. *Usaha sadar* dimaknai sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dan mengetahui apa yang dilakukannya. Sedangkan kata *terencana* merupakan rangkaian kerja yang tersusun dengan baik, yang memiliki permulaan, proses dan target capaian. *Spiritual* dan *akhlak mulia*, adalah hal yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan yang berkarakter. Sehingga hasil dari proses pendidikan dapat menghasilkan orang-orang yang bermanfaat bagi manusia dan alam sekitarnya.

Terjadinya kesenjangan sosial, dekadensi moral, radikalisme, korupsi, meningkatnya kekerasan dari tahun ke tahun, pengangguran, dan berbagai fenomena kehidupan lainnya yang jauh dari nilai-nilai akhlakul qarimah, merupakan cermin kegagalan produk pendidikan pada satu aspek. Hal ini merupakan tantangan tersendiri yang harus dijawab. Salah satu solusinya adalah rumusan kurikulum yang berpihak kepada kebutuhan siswa dalam penguatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aman dan sehat bagi perkembangan rohani peserta didik dengan pendekatan nilai-nilai qurani.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut 1) Apa yang dimaksud Kurikulum berbasis rahmatan lil alamin. 2) Bagaimana bentuk kurikulum berbasis rahmatan lil alamin? Tujuan penulisan adalah 1)

Mendiskripsikan kurikulum berbasis rahmatan lil alamin. 2) Mendiskripsikan bentuk kurikulum berbasis rahmatan lil alamin. Manfaat Penulisan adalah 1) Secara Teoritik, Agar pengelola pendidikan dalam menyusun kurikulum hendaknya berbasis Rahmatan Lil Alamin: aman dan sehat bagi perkembangan rohani peserta didik. 2) Secara Praktik, Bisa dijadikan referensi dalam penyusunan kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi tenaga pendidik.

PEMBAHASAN

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari mulai dari *Start* sampai *finish*. Kurikulum merupakan alat yang menjadi acuan dalam melaksanakan satu aktifitas yang sifatnya terencana dan terorganisir secara sistematis untuk mencapai satu tujuan. Di dalam pendidikan kurikulum dijadikan acuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Oleh karena itu memahami tafsiran kurikulum baik dalam pengertian sempit maupun dalam pengertian yang luas merupakan hal penting dalam rangka menyusun perencanaan pengajaran.

A. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam Pengertian sempit dianggap sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh Ijazah. Dalam Pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman yang dengan sengaja disediakan oleh sekolah bagi para siswanya untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pengertian yang terakhir ini umumnya dianut dalam system Pendidikan yang telah maju.

Kurikulum sebagai salah satu bagian terpenting dari sistem Pendidikan Islam telah ada sejak awal periode Pendidikan Islam, yaitu pada masa hidup Rasulullah Muhammad SAW. Mata pelajaran yang menjadi bagian penting dari kurikulum pada periode tersebut adalah berupa: membaca, menulis, dan sya'ir arab.

Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Sejalan dengan perkembangan Pendidikan Islam, khususnya ketika Pendidikan Islam dilaksanakan dalam bentuk formal, kurikulum pada lembaga-lembaga Pendidikan Islam mengalami perkembangan. Puncak perkembangannya itu terjadi pada masa kemajuan Pendidikan Islam di masa klasik pertengahan.

Kurikulum adalah program Pendidikan yang disediakan oleh lembaga Pendidikan bagi siswa. Berdasarkan program Pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses activities, and experience which pupils have under the direction of school, wheter in the classroom or not.

Berdasarkan rumusan ini kegiatan kurikuler tidak terbatas didalam ruangan kelas, melainkan juga mencakup kegiatan di luar kelas. Pandangan modern menjelaskan bahwa antara kegiatan intra kurikuler dan ekstrakurikuler tidak ada pemisahan yang tegas. Semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman Pendidikan kepada siswa tercakup dalam kurikulum.

Dalam Bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan yang terang yang dilalui manusia dalam kehidupannya. Al-Khauili menjelaskan *al-manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga Pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan

B. Kurikulum Rahmatan Lil Alamin

Indonesia saat ini sedang menghadapi 2 tantangan besar, yaitu desentralisasi atau otonomi daerah yang saat ini sudah berlangsung, dan era globalisasi total yang akan terjadi pada tahun 2020. Kedua tantangan tersebut merupakan ujian berat yang harus dilalui dan dipersiapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia, khususnya bagi dunia pendidikan.

Lembaga pendidikan sebagai sarana untuk membentuk watak, karakter, dan akhlak manusia, memiliki peran besar untuk mempersiapkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan global. Perubahan sosial yang begitu cepat, harus dibarengi dengan kesiapan sumber daya manusia untuk menghadapi perubahan yang ada. Sumber daya

manusia yang mumpuni lahir dari lembaga pendidikan yang handal, yang mampu meneropong masa depan sehingga dapat mempersiapkan kebutuhan peserta didik, khususnya kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik.

Kurikulum sebagai perangkat dan acuan dalam proses belajar mengajar, harus dirumuskan untuk menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik, tidak hanya dalam hal mendapatkan pekerjaan akan tetapi dapat menjadi *rahmatan lil aalamin* atau dapat menjadi pedoman hidup bagi peserta didik dan dapat mendatangkan rasa aman dan kebahagiaan.

Istilah kurikulum berbasis rahmatan lil aalamin pertama kali diperkenalkan atau disarankan dan merupakan terobosan baru oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama Republik Indonesia Prof. Dr. Kamaruddin Amin pada tahun 2016, sebagai upaya untuk mengurangi sifat radikalisme para peserta didik.

Dalam hal ini ada dua hal yang menjadi fokus perhatian yaitu *Pertama*, kurikulum sebagai sebuah sistem dan acuan dalam mengelola proses pembelajaran, dan *kedua* adalah Rahmatan lil Alamin sebagai satu sistem nilai yang berlaku secara universal untuk kemaslahatan umat manusia.

Dalam Al-Qur'an Al-Anbiya' ayat 107 Allah Swt berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya :

" Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."

Ayat tersebut secara umum berisi perintah untuk menjaga alam dan segala isinya dari yang merusak keberlangsungannya serta menjaga ekosistem yang ada didalamnya. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ayat tersebut mencerminkan bahwa Allah Swt telah menjadikan sosok Muhammad sebagai pancaran rahmat-Nya bagi semesta alam. Allah Swt telah mengutusNya sebagai rahmat. Barang siapa menerimanya dan bersyukur atas rahmat ini, niscaya ia akan bahagia di dunia dan akhirat. Barang siapa yang menolak rahmat ini niscaya ia menjadi orang yang paling merugi dunia dan akhirat.

Rahmat dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai *belas kasih; kerahiman; karunia* (Allah); *berkah* (Allah). Sedangkan secara umum rahmat dapat diartikan sebagai kasih sayang Allah SWT terhadap seluruh hambanya, dan seluruh makhluk ciptaanNya.

Secara kontekstual ayat ini dapat dijabarkan maknanya lebih luas dari teks ayat yang ada. Kata "*kamu*" tidak hanya bermakna diri rasulullah Saw, akan tetapi kata "*kamu*" merupakan pesan yang berlaku secara universal bagi seluruh umat Muhammad Saw. Rahmat merupakan sifat Allah yang tidak hanya dimiliki oleh Muhammad SAW, akan tetapi setiap muslim juga merupakan rahmat bagi alam sekitarnya. Ketika keberadaan seseorang pada satu lingkungan membuat ketidaknyamanan orang disekitarnya karena perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan agama, maka boleh jadi kehadiran orang itu bukan merupakan rahmat baginya.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap muslim adalah rahmat bagi sekalian alam. Kata "*alam*" dalam kamus besar bahasa Indonesia diterjemahkan pada poin 5 sebagai segala sesuatu yang termasuk dalam suatu lingkungan. Yang terkecil dari tanggung jawab seorang muslim adalah lingkungan tempat ia berada, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan tempat ia bekerja. Kehadiran setiap muslim pada lingkungannya, mampu menjadi pencerah bukan menyusahkan.

Strategi Penyusunan Kurikulum Rahmatan Lil Alamin

Kurikulum berbasis rahmatan lil alamin adalah satu konsep yang harus dirumuskan melalui beberapa sudut pandang. *Pertama*, memperhatikan fungsi-fungsi kurikulum sebagai sebuah hasil rumusan yang dapat menjadi acuan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan lluaran yang rahmatan lil alamin.

Muhaimin, membagi fungsi kurikulum kedalam tiga bagian yaitu: (1) Bagi sekolah atau madrasah yang bersangkutan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan agama Islam yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan Pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI, dan

kompetensi mata pelajaran kelas. Kemudian kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah. (2) Bagi sekolah atau Madrasah diatasnya berfungsi untuk melakukan penyesuaian, menghindari keterulangan sehingga boros waktu dan menjaga kesinambungan. (3) Bagi masyarakat sebagai pengguna (user), sekolah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan asyarakat dalam konteks pengembangan PAI. Kemudian adanya kerja sama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI.¹

Kedua, dari sudut pandang keilmuan. Setiap ilmu memiliki ciri has tersendiri, meskipun antara ilmu yang satu dengan lainnya ada hubungan atau keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan, namun demikian rumusan kurikulum berbasis rahmatan lil alamin dari sudut pandang keilmuan dirumuskan berdasarkan karakter ilmu yang ada, sehingga terjadi keterkaitan yang jelas antara ilmu sebagai satu kajian ilmu yang mampu menjadi rahmat bagi yang memiliki ilmu tersebut.

Ketiga, dari segi kemanfaatan dan penerapan kurikulum. Kurikulum sebagai acuan pokok dalam merancang sistem pembelajaran harus dapat dipahami secara komprehensif dan ditafsirkan berdasarkan kebutuhan siswa dan masyarakat dengan tidak melupakan bahwa pendidik adalah kurikulum hidup yang berjalan.

Kekurangpahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum dapat berakibat terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan pada saat siswa menghadapi ujian nasional, para pendidik sering kelabakan dan sering ketakutan apabila peserta didik mereka tidak dapat mengerjakan soal ujian dan tidak lulus. Guru harus mampu membuat aneka macam keputusan dalam pembinaan kurikulum, Karena betapapun baiknya suatu kurikulum, berhasil tidaknya akan sangat tergantung kepada tindakan-tindakan guru di sekolah dalam melaksanakan kurikulum itu.

Kerangka Kurikulum Rahmatan Lil Alamin

Kerangka kurikulum berbasis rahmatan lil alamin, dapat dilakukan dengan mengikuti

¹Muhaimin. "*Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*" (Rajawali Press. 2011). h. 11-12

Raya Mangsi, Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Rahmatan Lil Alamin; Aman dan Sehat bagi perkembangan Ruhani peserta didik

langkah-langkah berikut 1) Rumusan kurikulum didasarkan pada nilai-nilai Fitrah (tauhid). Nata membagi fitrah menjadi 5 (1) Fitrah agama yang bertumpu pada keimanan sebagai intinya, (2) fitrah dalam bentuk bakat (*mahabib*) dan kecendrungan yang mengacu kepada Allah, (3) fitrah berupa naluri dan kewahyuan (*revilasi*) yang keduanya bagaikan dua sisi dari satu mata uang logam, keduanya saling terpadu dalam perkembangan manusia, (4) fitrah berupa kemampuan dasar untuk beragama secara umum, yakni tidak terbatas pada agama islam saja, melainkan pada agama lainnya. (5) fitrah memiliki komponen yang meliputi a) bakat dan kecerdasan, b) insting (naluri) yaitu kemampuan berbuat atau bertingkah laku denngan tanpa melalui proses belajar lebih dahulu.² 2) Rumusan SKKD, Tetap memperhatikan Sudut pandang keilmuan yang didasarkan pada nilai-nilai Fitrah (tauhid). 3) Strategi Pembelajaran disesuaikan dengan kecenderungan peserta didik (qs. Al Isra' : 84)

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرِيضَتُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ

هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."

- Menempatkan peserta didik seperti kertas putih (john locke).
- Struktur Kurikulum disamping memuat materi pembelajaran, juga memuat materi tentang model pembinaan yang berkelanjutan. Sehingga ada keterkaitan antara materi bahan ajar dengan materi pembinaan.
- Disamping menggunakan ruang kelas dan sarana lainnya sebagai tempat pembinaan, maka kurikulum juga harus menjadikan masjid sebagai tempat pembinaan yang utama, sehingga setiap sekolah harus memiliki masjid/Musallah yang dapat mendukung kegiatan tersebut.

PENUTUP

²Abuddin. Nata. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana, 2014). h.77

Kurikulum berbasis rahmatan lil alamin adalah perangkat dan acuan dalam proses belajar mengajar, untuk menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik, tidak hanya dalam hal mendapatkan pekerjaan akan tetapi dapat menjadi pedoman hidup bagi peserta didik dan mampu mendatangkan rasa aman dan kebahagiaan.

Kurikulum berbasis rahmatan lil alamin merupakan pedoman yang menjadi acuan pembelajaran yang dibentuk dengan memerhatikan *Pertama*, fungsi-fungsi kurikulum sebagai sebuah hasil rumusan yang dapat menjadi acuan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan lluaran yang dapat menjadi rahmat. *Kedua*, dari sudut pandang keilmuan *Ketiga*, dari segi kemanfaatan dan penerapan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mubarakhfury. Syaikh Shafiyurrahman. *Tafsir Ibnu Katsir* " Sygma Creative Media Corp. 2012.
- Al-Quran dan Terjemahannya Penerbit Diponegoro, 2009.
- Hamalik. Oemar. " *Manajemen Pengembangan Kurikulum* " Bandung, Rosda karya. 2006
- Hamalik. Oemar " *Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan Kompetensi* " Jakarta, Bumi Aksara. 2004
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. " *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* " Jakarta. 2008.
- Muhaimin. " *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* " di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta, Rajawali Press. 2005.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* " Rajawali Press. 2011.
- Mulyasa. E, " *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* " Bandung, Rosda karya. 2006.
- Nasution. " *Kurikulum dan Pengajarannya* " Bumi Aksara. 2012
- Nata. Abuddin. " *perspektif islam tentang strategi pembelajaran* " Kencana. 2014.
- Sabda. Syaifuddin.. " *Desain Pengembangan dan Implementasi* " Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ. Quantum Teaching, Jakarta, PT Ciputat Press Group. 2006,

Raya Mangsi, Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Rahmatan Lil Alamin; Aman dan Sehat bagi perkembangan Ruhani peserta didik

Sanjaya. Wina. "*Kurikulum dan Pembelajaran* "
Kencana. 2013.

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003